

## Analisis Perkembangan Produksi Tanaman di Indonesia

Sari Wulandari<sup>1</sup>, Melisa Syafitri<sup>2</sup>, Maysaroh Hasibuan<sup>3</sup>,  
Vera Maytara<sup>4</sup>, Zizah Chairani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[sariwulandari@umnaw.ac.id](mailto:sariwulandari@umnaw.ac.id)

### ABSTRACT

*Horticultural crops or green plants have a great possibility of increasing because they have a high monetary value and a truly open market potential, both locally and abroad. Capacity as a supplier of different nutrients, minerals, fiber and blends for healthful satisfaction. As a financial capacity, green harvest is a type of income for farmers, traders and industry. With the many elements of green plants as will be described, there are also inhibiting elements that cause agricultural crops to not develop ideally, this is due to one element of disease. The strategy used in this paper is a subjective technique, with library research procedures. The information used is from the Statistical Measurement Agency (BPS). In collecting information involves references related to the creation of plants in Indonesia. The agrarian business sector will contribute, among others, to job retention and the production of higher added value in the various items submitted. The sub-area of agriculture that has a high possibility to be developed is the sub-area of food crops.*

**Keywords:** *natural resources, horticultural crops, crop yields, market potential*

### ABSTRAK

Tanaman hortikultura atau tanaman hijau memiliki kemungkinan peningkatan yang besar karena memiliki nilai moneter yang tinggi dan potensi pasar yang benar-benar terbuka, baik lokal maupun luar negeri. Kapasitas sayuran sebagai pemasok nutrisi, mineral, serat dan campuran yang berbeda untuk kepuasan yang menyehatkan. Sebagai kapasitas finansial, panen hijau adalah jenis pendapatan bagi peternak, pedagang dan industri. Dengan banyaknya unsur tumbuhan hijau seperti yang akan digambarkan, ada pula unsur penghambat yang menyebabkan tanaman pertanian tidak berkembang secara ideal, hal ini karena salah satu unsur penyakit. Strategi yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik subjektif, dengan prosedur penelitian kepustakaan. Informasi yang digunakan diperoleh dari Badan Pengukuran Statistik (BPS). Dalam mengumpulkan informasi melibatkan referensi yang berhubungan dengan penciptaan tanaman di Indonesia. Bidang usaha agraria akan memberikan kontribusi antara lain dalam retensi pekerjaan dan produksi nilai tambah yang lebih tinggi dalam berbagai item yang disampaikan. Sub areal pertanian yang memiliki kemungkinan besar untuk dikembangkan adalah sub areal tanaman pangan.

**Kata Kunci :** *SDA, Tanaman Hortikultura, Hasil Tanaman, potensi pasar*

## **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi persoalan keberadaan manusia (Cart, 2010). SDA menyiratkan sesuatu yang ditemukan di alam yang bermanfaat dan memiliki harga diri dalam kondisi di mana kita melacaknya (Solihin dan Sudirja, n.d.2007). Aset normal menggabungkan bagian biotik (makhluk, tumbuhan, dan mikroorganisme) dan bagian abiotik (bensin, gas minyak bumi, berbagai jenis logam, air, dan tanah). Perkembangan mekanis, kemajuan peradaban dan populasi manusia, dan tujuan modern telah membawa orang ke dalam periode penyalahgunaan aset normal dengan tujuan agar persediaan mereka terus berkurang secara mendasar, terutama baru-baru ini. Aset reguler sangat diharapkan untuk membantu kebutuhan manusia, namun sayangnya realitasnya tidak tersebar merata di planet ini (Abidin, 2016).

Sebagai aturan, SDA yang bergantung pada kecenderungannya dapat dikelompokkan menjadi aset normal yang berkelanjutan dan aset normal yang tidak habis-habisnya. Sumber Daya Alam berkelanjutan adalah aset reguler yang dapat terus ada selama pemanfaatannya tidak dieksploitasi secara berlebihan. Tumbuhan, makhluk, mikroorganisme, siang hari, angin, dan air adalah beberapa contoh aset tetap yang tidak ada habisnya. Meskipun jumlahnya sangat melimpah di alam, pemanfaatannya harus dibatasi dan menjaga segala sesuatunya tetap terkendali agar dapat didukung. Harta biasa yang tidak habis-habisnya adalah harta biasa yang dibatasi jumlahnya karena pemakaiannya lebih cepat dari proses pembuatannya dan bila digunakan dalam waktu yang cukup lama akan habis. Oleh karena itu, Sumber Daya Alam harus diawasi dengan baik agar daya dukungnya tetap terjaga.

Sebagai negara yang sangat besar dengan potensi aset reguler yang belum pernah ada sebelumnya, Indonesia benar-benar memiliki peluang luar biasa untuk menjadi penghibur keuangan yang disegani di tingkat dunia. Melalui penerapan teknik yang tepat di papannya, ia dapat berubah menjadi aset yang berguna secara moneter, sosial, dan ekologis. Salah satu Sumber Daya Alam yang potensial adalah bertani. Pertanian mengacu pada penataan agraris tanaman pangan dan pertanian yang menggabungkan perspektif hulu dan hilir, khususnya modal, aset papan (biasa dan manusia), strategi pengembangan, pemeliharaan menuai dan pascapanen, teknik penanganan dan organisasi periklanan (Sutrisno dan Pasandaran, 2014). Hortikultura menyiratkan pergantian peristiwa dan penggunaan aset normal organik, terutama tanaman berguna yang menghasilkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia. Sedangkan pengertian bertani dari sudut pandang tipis adalah suatu proses pengembangan hasil di atas lahan yang baru-baru ini ditata pada skala terbatas misalnya pertukaran lingkungan, dan menggunakan teknik manual tanpa menggunakan papan berlebih. Administrasi agraria tidak lepas dari pengembangan tanaman hijau. Pertanian merupakan salah satu strategi pengembangan pertanian segar, dengan fokus pada pengembangan tanaman hasil

alam (pomologi/frutikultur), tanaman berbunga (hortikultura), panen sayuran (olerikultura), tanaman terapeutik (biofarmasi).

Seperti yang dikemukakan oleh Zulkarnain "Pertanian berasal dari bahasa latin, hortus dan colore. Hortus berarti persemaian atau sebidang tanah di sekitar tempat tinggal yang masih dibatasi oleh pagar dan colore yang berarti berkembang (khususnya mikroorganisme dalam media tanam). )" (Zulkarnain H, 2010). Jadi dalam arti yang sebenarnya, pertanian mengandung pengertian ilmu yang berkonsentrasi pada pengembangan pembibitan tanaman. Lebih luas lagi, para ahli kemudian, pada saat itu, sepakat bahwa pertanian adalah studi pengembangan sayuran, tanaman produk organik, tanaman terapeutik, dan tanaman hias.

## **METODE PENELITIAN**

Strategi yang digunakan dalam penulisan ini adalah strategi subjektif, dengan metode penelitian kepustakaan. Informasi yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam mengumpulkan informasi melibatkan referensi yang berhubungan dengan penciptaan tanaman di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan. Di mana pulau-pulau tersebar di sekitar khatulistiwa, perampasan seperti itu membuat pulau-pulau di Indonesia mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Hanya ada dua musim di Indonesia, yaitu musim badai dan musim kemarau. Indonesia adalah salah satu negara dengan gunung berapi yang paling boros, maka sebagian besar tanah subur. Indonesia juga merupakan negara dengan wilayah dusun yang sangat luas. Di hutan-hutan inilah sebagian besar kekayaan alam Indonesia bagian tengah ditemukan (Setijati D. Sastrapradja, 2012).

Kawasan bisnis pertanian merupakan suatu sistem administrasi terpadu antara kawasan hortikultura dan kawasan modern untuk memperoleh nilai tambah dari barang-barang pedesaan. Bidang usaha hortikultura akan memberikan kontribusi antara lain dalam asimilasi kerja dan produksi nilai tambah yang lebih tinggi dalam berbagai item yang diciptakan. Sub areal agraris yang berpeluang besar untuk dikembangkan adalah sub areal tanaman pangan (Novia Cahyawati dkk, 2020). Berbagai jenis tanaman di Indonesia, misalnya, tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan produk tanaman yang terdiri dari bahan alam, sayuran, tanaman hias, dan tanaman terapeutik dapat diciptakan sebagai agribisnis. Badan budidaya pertanian dalam agribisnis dapat memperluas gaji peternak dengan organisasi lingkup terbatas, karena produk tanaman bernilai moneter tinggi.

Makna penciptaan/produksi adalah hasil yang ditunjukkan oleh jenis item setiap sayuran, produk organik, biofarmasi dan tanaman hias yang diambil tergantung pada ruang yang dikumpulkan/tanaman yang berproduksi pada

bulan/triwulan laporan. Yang dimaksud dengan kawasan terkoleksi adalah ruang hasil nabati, hasil alam biofarmasi, dan tanaman hias yang hasilnya diambil/dituai dalam kerangka waktu yang terperinci. Selain itu, yang dimaksud dengan tumbuhan yang bermanfaat adalah tumbuhan yang mencipta dan pada triwulan yang penting hasilnya dipetik (Ni Putu Sumartini, 2020).

#### **1. Tanaman Pangan**

Peningkatan tanaman pangan di kawasan hutan taman kawasan dapat memperluas penciptaan pangan masyarakat, khususnya beras, jagung dan kedelai. Badan publik telah mencanangkan kawasan hutan taman kawasan lokal hingga 5,4 juta ha dan akan mengembangkannya menjadi 10 juta ha pada tahun 2020 (Zainal Abidin, 2015). Tujuan mendasar dari menciptakan tanaman pangan dipusatkan pada produk-produk yang secara umum tidak adaandingannya, seperti beras. Produksi padi masyarakat sehari-hari berasal dari pengembangan padi rawa dan padi gogo. Dari tahun 2019-2021 produksi beras di Indonesia terus berkembang, perluasan produksi beras ditopang oleh program SL-PTT yang merupakan salah satu proyek di bidang jasa agribisnis dalam mendukung perluasan produksi beras. Selain didukung oleh berbagai program peningkatan kreasi, pengembangan kreasi juga ditentukan oleh strategi nilai, baik biaya dasar maupun biaya akuisisi pemerintah, yang diharapkan dapat mengurangi kerugian pembuat karena turunnya biaya saat pengumpulan. Pada tahun 2021 produksi beras yang paling menonjol berasal dari wilayah Focal Java sebesar 9765167,49 ton.

**Tabel 1. Luas Panen Dari Produksi dan Produktivitas Padi**

Provinsi	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi								
	Luas Panen (ha)			Produktivitas (ku/ha)			Produksi (ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
ACEH	310012.46	317869.41	299554.64	55.30	55.28	55.98	1714437.60	1757313.07	1676935.87
SUMATERA UTARA	413141.24	388591.22	394184.11	50.32	52.51	52.64	2078901.59	2040500.19	2074855.91
SUMATERA BARAT	311671.23	295664.47	285474.25	47.58	46.92	47.70	1482996.01	1387269.29	1361769.15
RIAU	63142.04	64733.13	55536.77	36.56	37.64	40.23	230873.97	243685.04	223399.47
JAMBI	69536.06	84772.93	67243.33	44.57	45.58	47.11	309932.68	386413.49	316816.81
SUMATERA SELATAN	539316.52	551320.76	492039.18	48.27	49.75	51.64	2603396.24	2743059.68	2540944.30
BENGKULU	64406.86	64137.28	56721.13	46.03	45.66	48.09	296472.07	292834.04	272772.61
LAMPUNG	464103.42	545149.05	490588.98	46.63	48.62	50.40	2164089.33	2650289.64	2472587.06
KEP. BANGKA BELITU	17087.81	17840.55	18749.18	28.56	32.13	37.19	48805.68	57324.32	69720.93
KEP. RIAU	356.27	298.52	301.23	32.30	28.56	31.92	1150.80	852.54	961.52
DKI JAKARTA	622.59	914.51	578.40	53.96	49.69	59.96	3359.31	4543.93	3467.88
JAWA BARAT	1578835.70	1586888.63	1624680.95	57.54	56.82	57.58	9084957.22	9016772.58	9354368.84
JAWA TENGAH	1678479.21	1666931.49	1708523.76	57.53	56.93	57.16	9655653.98	9489164.62	9765167.49
DI YOGYAKARTA	111477.36	110548.12	108462.31	47.86	47.35	52.09	533477.40	523395.95	565032.13
JAWA TIMUR	1702426.36	1754380.30	1754813.17	56.28	56.68	56.47	9580933.88	9944538.26	9908931.80
BANTEN	303731.80	325333.24	319558.43	48.41	50.88	51.00	1470503.35	1655170.09	1629648.27
BALI	95319.34	90980.69	103787.52	60.78	58.49	58.91	579320.53	532168.45	611455.63
NUSA TENGGARA BAR	281666.04	273460.82	277113.34	49.78	48.17	51.69	1402182.39	1317189.81	1432460.26
NUSA TENGGARA TIM	198867.41	181690.63	176386.08	40.82	39.90	41.44	811724.18	725024.30	730925.42
KALIMANTAN BARAT	290048.44	256575.43	247509.82	29.23	30.33	31.38	847875.13	778170.36	776797.43
KALIMANTAN TENGAH	146144.51	143275.05	125310.54	30.35	31.96	31.96	443561.33	457952.00	400444.04
KALIMANTAN SELATAN	356245.95	289836.35	255760.43	37.69	39.69	40.74	1342861.82	1150306.66	1041862.91
KALIMANTAN TIMUR	69707.75	73568.44	66887.24	36.41	35.67	35.98	253818.37	262434.52	240640.80
KALIMANTAN UTARA	10294.70	9883.05	11057.04	32.40	33.97	34.52	33357.19	33574.28	38164.61
SULAWESI UTARA	62020.39	61827.86	59514.72	44.79	40.25	38.48	277776.31	248879.48	228995.95
SULAWESI TENGAH	186100.44	178066.94	185626.64	45.40	44.49	46.69	844904.30	792248.84	866668.66
SULAWESI SELATAN	1010188.75	976258.14	991935.52	50.03	48.23	51.95	5054166.96	4708464.97	5152871.43
SULAWESI TENGGARA	132343.86	133697.15	129269.72	39.27	39.85	41.80	519706.93	532773.49	540292.61
GORONTALO	49009.95	48686.34	48989.38	47.18	46.75	46.85	231211.11	227627.20	229535.13
SULAWESI BARAT	62581.47	64826.18	61170.28	47.96	53.23	52.87	300142.22	345050.37	323426.53
MALUKU	25976.85	28668.22	28656.64	37.82	38.53	40.15	98254.75	110447.30	115067.74
MALUKU UTARA	11700.50	10301.91	7824.01	32.43	42.11	37.04	37945.64	43382.85	28980.60
PAPUA BARAT	7192.15	7570.63	6388.95	41.63	32.20	39.58	29943.56	24378.33	25290.61
PAPUA	54131.72	52727.52	55125.37	43.48	31.48	45.05	235339.51	166002.30	248358.99
INDONESIA	10677887.15	10657274.96	10515323.06	51.14	51.28	52.56	54604033.34	54649202.24	55269619.39

## 2. Tanaman Sayur Mayur

Produk sayuran yang sangat penting di Indonesia adalah kubis, kentang, bawang merah dan daun bawang. Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa produksi sayuran terbanyak di Indonesia adalah bawang merah, pada tahun 2020 mencapai 1815445.00 ton. Apalagi dilihat dari tabel umum bahwa wilayah Focal Java memberikan bawang merah paling banyak. Secara umum, kegunaan bawang merah di pulau Jawa jauh lebih tinggi dibandingkan di luar Jawa pada tahun 2019, wilayah dengan efisiensi bawang merah sedang kewalahan oleh wilayah di pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Di luar Jawa, selain Bali dan

Nusa Tenggara, hanya Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan yang memiliki efisiensi di atas 90 kwintal per hektar. Hal ini menegaskan disparitas spasial efisiensi bawang merah. Membatasi lubang ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi bawang merah rakyat (Puryati et al., 2018)

**Tabel 2. Produksi Tanaman Sayuran Tahun 2020**

Wilayah	Bawang Merah (Ton)	Bawang Putih (Ton)	Bawang Daun (Ton)	Kentang (Ton)	Kubis (Ton)	Kembang Kol (Ton)	Wortel (Ton)
SUMATERA	210950.00	9437.00	87333.00	289842.00	546508.00	90036.00	151387.00
JAWA	1250791.00	42456.00	374685.00	858722.00	698136.00	104585.00	381751.00
BALI & NUSA TENGGARA	213371.00	26912.00	3540.00	2801.00	38942.00	4279.00	9939.00
KALIMANTAN	1125.00	0.00	4362.00	0.00	113.00	417.00	1.00
SULAWESI	136805.00	3002.00	108226.00	131390.00	119106.00	4758.00	71408.00
MALUKU & PAPUA	2402.00	0.00	1602.00	14.00	4181.00	163.00	24.00
INDONESIA	1815445.00	81805.00	579748.00	1282768.00	1406985.00	204238.00	650858.00

### 3. Tanaman Buah-buahan

Produksi buah terbanyak pada tahun 2020 di Indonesia adalah pisang dimana jumlahnya sebanyak 8182756.00 ton. Dan wilayah perproduksi pisang terbanyak yaitu dari wilayah Jawa yang jumlahnya sebanyak 5039281.00 ton. Pisang merupakan komoditas unggulan Indonesia, dengan jumlah produksi pada tahun 2010 sebesar 5.755.073 ton. Pisang merupakan komoditas yang bersifat mudah rusak sehingga menuntut penanganan pasca panen untuk menjaga mutunya (Nur Hayati, 2015). Biasanya penurunan produksi buah-buahan disebabkan oleh gangguan iklim berupa curah hujan yang tinggi dan serangan hama tanaman.

**Tabel 3. Produksi Tanaman Buah-buahan tahun 2020 (Ton)**

Wilayah	Alpukat	Mangga	Pisang	Durian	Jambu Biji	Jeruk
SUMATERA	194402.00	138797.00	1772297.00	327436.00	64118.00	758795.00
JAWA	360147.00	2281736.00	5039281.00	526258.00	286959.00	148327.00
BALI & NUSA TENGGARA	34945.00	258431.00	600395.00	58810.00	14255.00	548563.00
KALIMANTAN	2159.00	26779.00	304354.00	58841.00	9493.00	315228.00
SULAWESI	13945.00	152576.00	334554.00	133940.00	13614.00	96339.00
MALUKU & PAPUA	2451.00	18290.00	91876.00	27881.00	2719.00	68589.00
INDONESIA	609049.00	2898588.00	8182756.00	1133195.00	396268.00	2593384.00

#### 4. Tanaman Mewah/Hias

Tanaman mewah menggabungkan semua tanaman, terlepas dari apakah sebagai rempah-rempah, tanaman, semak, semak, atau pohon, yang sengaja ditanam oleh individu sebagai bagian dari pembibitan, pembibitan rumah, hiasan ruangan, layanan, bagian dari kosmetik/pakaian, atau sebagai bagian dari tata letak dekoratif. Bunga potong juga bisa dijadikan tanaman hias.

Perkembangan tanaman hias di Indonesia pada tahun 2020 adalah krisan yang berjumlah 383466100,00 batang. Juga daerah pembuatan terbesar ada di kabupaten Jawa yang bertambah menjadi 37241149,00 batang pada tahun 2020.

Krisan merupakan salah satu tanaman yang memiliki daya pikat bagi individu di Indonesia sebagai tanaman hias dan sebagai bunga pangkas atau bunga potong (Riyadi dan Titiek, 2019).

**Tabel 4. Produksi Tanaman Hias**

Wilayah	Produksi Tanaman Florikultura (Hias)			
	Anggrek (Tangkai)	Anthurium Bunga (Tangkai)	Anyelir (Tangkai)	Krisan (Tangkai)
	2020	2020	2020	2020
SUMATERA	129990.00	96078.00	381845.00	4668986.00
JAWA	10581264.00	1577891.00	1081160.00	374241149.00
BALI & NUSA TENGGERA	92704.00	757721.00	853.00	234571.00
KALIMANTAN	797225.00	45484.00	12500.00	24506.00
SULAWESI	80732.00	26646.00	344.00	4295474.00
MALUKU & PAPUA	1418.00	1933.00	7.00	1414.00
INDONESIA	11683333.00	2505198.00	1476709.00	383466100.00

#### 5. Tanaman Obat-Obatan

Tumbuhan restoratif atau yang dikenal dengan biofarmasi adalah jenis tumbuhan yang memiliki kemampuan dan kecukupan sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat dapat diminum, direkatkan, dihirup sehingga pemanfaatannya dapat memenuhi fungsi reseptor sel dalam mendapatkan campuran sintetik atau rangsangan tumbuhan terapeutik yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh liar (Sarno, 2019). Penciptaan tanaman biofarmasi berkembang sesuai dengan peningkatan bisnis biofarmasi.

Produksi tanaman restoratif yang paling tinggi di Indonesia pada tahun 2018 adalah jenis tanaman kunyit sebanyak 203457526,00 kg. Dari 2018 - 2020 tanaman kunyit telah berkurang, pada tahun 2020 produksi kunyit mutlak di

Indonesia adalah 193582819,00 kg penurunan ini berlangsung biasanya disebabkan oleh iklim yang buruk dan serangga tanaman.

Kunyit atau kunyit, adalah salah satu tanaman penyedap dan terapi lokal Asia Tenggara. Tanaman ini kemudian menyebar ke Malaysia, Indonesia, Australia bahkan Afrika.

**Tabel 5. Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)**

Wilayah	Jahe (Kg)			Laos/lengkuas (Kg)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
INDONESIA	207411867.00	174380120.00	183517778.00	70014973.00	75384910.00	68658643.00

Provinsi	Kencur (Kg)			Kunyit (Kg)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
INDONESIA	35966755.00	35296213.00	44823793.00	203457526.00	190909204.00	193582819.00

### **KESIMPULAN**

Sebagai negara yang sangat besar dengan potensi aset reguler yang belum pernah ada sebelumnya, Indonesia benar-benar memiliki peluang luar biasa untuk menjadi penghibur keuangan yang disegani di tingkat dunia. Melalui penerapan teknik yang tepat pada para eksekutifnya, dapat berubah menjadi aset yang berguna secara finansial, sosial dan alami. Salah satu aset normal yang potensial adalah hortikultura.

Pertanian mengacu pada penataan agraris tanaman pangan dan pertanian yang menggabungkan sudut pandang hulu dan hilir, khususnya modal, aset para pelaksana (biasa dan manusia), strategi pengembangan, penanganan menuai dan pascapanen, teknik penanganan dan jaringan pemasaran. Pertanian berasal dari bahasa latin, hortus dan colore. Hortus berarti persemaian atau sebidang tanah di sekitar tempat tinggal yang masih dibatasi pagar dan warna yang berarti berkembang (khususnya mikroorganisme pada media tanam). Jadi dalam arti yang sebenarnya, pertanian mengandung pengertian ilmu yang berkonsentrasi pada pengembangan pembibitan tanaman. Lebih luas lagi, para ahli kemudian, pada saat itu, sepakat bahwa pertanian adalah penyelidikan pengembangan sayuran, tanaman produk alami, tanaman restoratif, dan tanaman hias.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. (2016). Potensi Peningkatan Hasil Pangan di Daerah Lokal Kawasan Peternakan Hutan. *Buku Harian Karya Inovatif Agraria*, 34(2), 71.
- Sutrisno, N., dan Pasandaran, E. 2014 *Cara Menghadapi Peningkatan dan Pengelola Aset Hortikultura* Yogyakarta: Kanisius Press.
- Solihin, M. A., dan Sudirja, R. 2007. *Mengkoordinir Aset Reguler Para Pelaksana Untuk Memperkuat Perekonomian Terdekat*. RensTanah

Vol.8,15.

Departemen Wawasan Fokus. (2020). Pembuatan Tanaman Biofarmasi (Obat) 2018-2020. Di Bps.

BPS. (2020). Penciptaan Hasil Florikultura (Mewah). Di Departemen Wawasan Fokus.

BPS. (2021a). Kumpulkan Wilayah, Ciptaan, dan Kegunaan Padi Berdasarkan Wilayah 2018 2020.

BPS. (2021b). Kreasi Hasil Sayur 2020. Dalam Focal Department of Insights Jakarta (hlm. 3857046).

Nurhayati, N., Nafi, A., dan Pratiwi, Y. N. (2015). Penilaian Sifat Prebiotik Filamen Makanan Tidak Larut ... *Diary of Agrotechnology*, Vol. 09 No. 01 (2015). 09(01),7683.

Puryati, D., Kuntadi, S., dan Basuki, T. I. (2018). Usaha Pengembangan Tanaman Papan dalam Polybag (Tanaman Tanaman Saat Ini). *Nilai Dharma Bhakti*, 3(1), 277-281.

Rinjani, W., dan Aflizar, M. (n.d.). Membentengi Ekonomi Lingkungan Memasukkan Manajemen Aset Reguler.

Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Terapi (Biofarmaka) Sebagai Produk Tak Tertandingi di Wilayah Depok Kota Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 73-78

Zulkarnain H. (2010). Buku Dasar Budidaya. Dalam Pendidikan Bumi (Vol. 1, Edisi 2, hlm. 1336).

Novia Cahyawati dkk. (2020). "Pemeriksaan Nilai Tambah Keripik Pisang Kepok dan Kerangka Pajangan Pisang Kepok dalam Aturan Pesawaran". *Buku Harian IIA*, Vol. 8, No. 1

Setijati D. Sastrapradja. (2012). "Wisata Panjang Tumbuhan Indonesia". Jakarta: Pendirian Perpustakaan Ringan Indonesia.

Ni Putu Sumartini dkk. (2020). "Wawasan Pertanian 2020". Indonesia: Departemen Wawasan Fokus.

Zainal Abidin. (2015) "Potensi Peningkatan Hasil Pangan Daerah Lokal Peternakan Kawasan Hutan Kayu". *Saucy Penelitian dan Pengembangan Diary*, Vol. 34 No.2

Puryati et al., (2018) "Kemanfaatan Hasil Pangan dan Pertanian". Jakarta, Indonesia.

Riyadi Akbar Febrianto dan Titiek Islami. (2019). "Dampak Fiksasi Paclobutrazol Terhadap Perkembangan dan Hasil Tiga Ragam (*Chrysanthemum spp*)". *Buku Harian Penciptaan Hasil*, Vol. 7